

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern ini, apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia sudah mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya benda pusaka yang terbengkalai dan rusak tanpa adanya perawatan, serta minimnya pengetahuan akan benda pusaka. Benda pusaka ini mendapat istilah dari bahasa Jawa yaitu Tosan Aji. Tosan berarti logam, aji berarti terhormat dan berharga (Wibawa, 2008 : 81). Tosan Aji terdiri dari keris, tombak, bethok, pedang, badik, trisula. Menurut hasil riset, masyarakat khususnya generasi muda di Bandung tidak tertarik dengan Tosan Aji. Mereka juga bahkan tidak tahu apa itu Tosan Aji.

Menurunnya apresiasi ini terlihat dari banyaknya Tosan Aji yang sudah sampai ke luar negeri, bahkan disimpan di dalam museum. Hal ini dibuktikan dengan adanya benda-benda yang berasal dari Maluku tersimpan di museum Wina, Austria. Jumlah benda yang berasal dari Maluku tersebut pun tidak sedikit, ada 1200 item tersimpan disana dan jenisnya bermacam-macam. Benda-benda tersebut masih terawat dengan baik di museum tersebut meski sudah mencapai ratusan tahun. "Kalau tetap di Indonesia mungkin barang itu sudah rusak dan tidak ada lagi. Ini yang patut kami hargai," tegas Jacob Sipahelut selaku Kasie Teknis Museum Negeri Provinsi Maluku. (mediaranahjaya.blogspot.com, Sabtu 19 Januari 2013)

Keris diakui oleh UNESCO pada bulan November 2005. "Dunia telah mengakui keberadaan keris Indonesia, sekaligus mendapat penghargaan dunia sejak 25 Nopember 2005," kata pendiri sekaligus Direktur Museum Neka Ubud, Pande Wayan Suteja Neka. Ia mengatakan, sejumlah negara antara lain Singapura, Brunei Darussalam dan Filipina,

hingga kini belum berhasil mengukuhkan kerisnya untuk diakui dunia.(antaranews.com, Kamis 17 Juli 2008 07.52 WIB)

Dalam segi bentuk, Tosan Aji tidak jauh berbeda bahan bakunya dengan keris. Oleh karena itu Indonesia memiliki benda pusaka dengan ciri khasnya tersendiri. Hal ini terbukti dari tidak adanya senjata dengan bahan baku yang mirip dengan keris di negara lain. Salah satu bahan baku dalam pembuatan Tosan Aji ialah batu meteor. Berbeda halnya dengan senjata tradisional di negara lain yang hanya memakai bahan baku besi dan baja. Keris adalah budaya asli Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan buku-buku yang ditulis oleh orang Barat yang mengatakan bahwa di Persia (kini Iran) dulu pernah ada pembuatan senjata berpamor yang serupa dengan keris yang ada di Indonesia. Namun pendapat tersebut keliru, karena beberapa jenis senjata kuno di Persia memang dihiasi dengan semacam lukisan atau kaligrafi pada permukaan bilahnya. Namun penerapan teknik hiasan itu beda benar dengan pamor. (Hasrinuksmo, 2004 : 13)

Di daerah Jawa Barat terdapat beberapa kolektor Tosan Aji. Salah satu kolektor Tosan Aji di Bandung bernama Drs.Okky Kosasih. Beliau mengkoleksi Tosan Aji sejak tahun 1982. Bapak Okky mengatakan bahwa Tosan Aji memiliki keunikan tersendiri berbeda dengan benda-benda peninggalan bersejarah yang negara lain miliki. Beliau juga mengaku senang akan hobinya ini mengkoleksi Tosan Aji. Ia mengatakan bahwa mengkoleksi Tosan Aji tidak seseram yang dibayangkan orang-orang banyak, namun memiliki Tosan Aji menjadi kebanggaan tersendiri banginya.

Dilihat dari hasil tinjauan, Indonesia memiliki banyak benda pusaka dan salah satunya di Jawa Barat ini. Sudah seharusnya benda pusaka ini mendapatkan perlakuan khusus agar masyarakat lebih menghargai dan mencintai kebudayaan Indonesia agar tidak diklaim oleh negara lain serta meningkatkan rekreasi keluarga ke tempat-tempat yang lebih edukatif seperti museum.

Dalam hal ini dibutuhkan peranan DKV (Desain Komunikasi Visual) untuk melakukan perancangan *book design* mengenai Tosan Aji untuk meningkatkan pengetahuan kepada

masyarakat khususnya anak remaja usia sekolah agar tidak minim pengetahuan dan memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia.

Berdasarkan hal-hal diatas tersebut, maka tugas akhir penulis diharapkan dapat menjadi media untuk menambah edukasi sekaligus mengajak masyarakat untuk mencintai budaya negeri.

1.2 Permasalahan dan ruang lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

- Bagaimana membuat perancangan sebuah buku tentang Tosan Aji yang menarik sehingga dapat memberikan informasi Tosan Aji melalui buku pengetahuan untuk remaja?
- Bagaimana menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap warisan budaya melalui sebuah buku ilmu pengetahuan tentang Tosan Aji, agar Tosan Aji tidak diklaim oleh negara lain?

1.3 Tujuan Perancangan

- Perancangan sebuah buku tentang Tosan Aji yang menarik sehingga dapat memberikan informasi Tosan Aji melalui ilmu pengetahuan untuk remaja.
- Menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap warisan budaya melalui sebuah buku ilmu pengetahuan tentang Tosan Aji, agar Tosan Aji tidak diklaim oleh negara lain.

1.4 Sumber dan Tehnik Penulisan

Sumber dan tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu:

1.4.1 Data Primer

- Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan koresponden atau orang yang menjadi narasumber. Penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.

- Observasi lapangan

Mengamati dan meninjau langsung ke lokasi pemilik Tosan Aji yang berada di Bandung.

- Kuisisioner

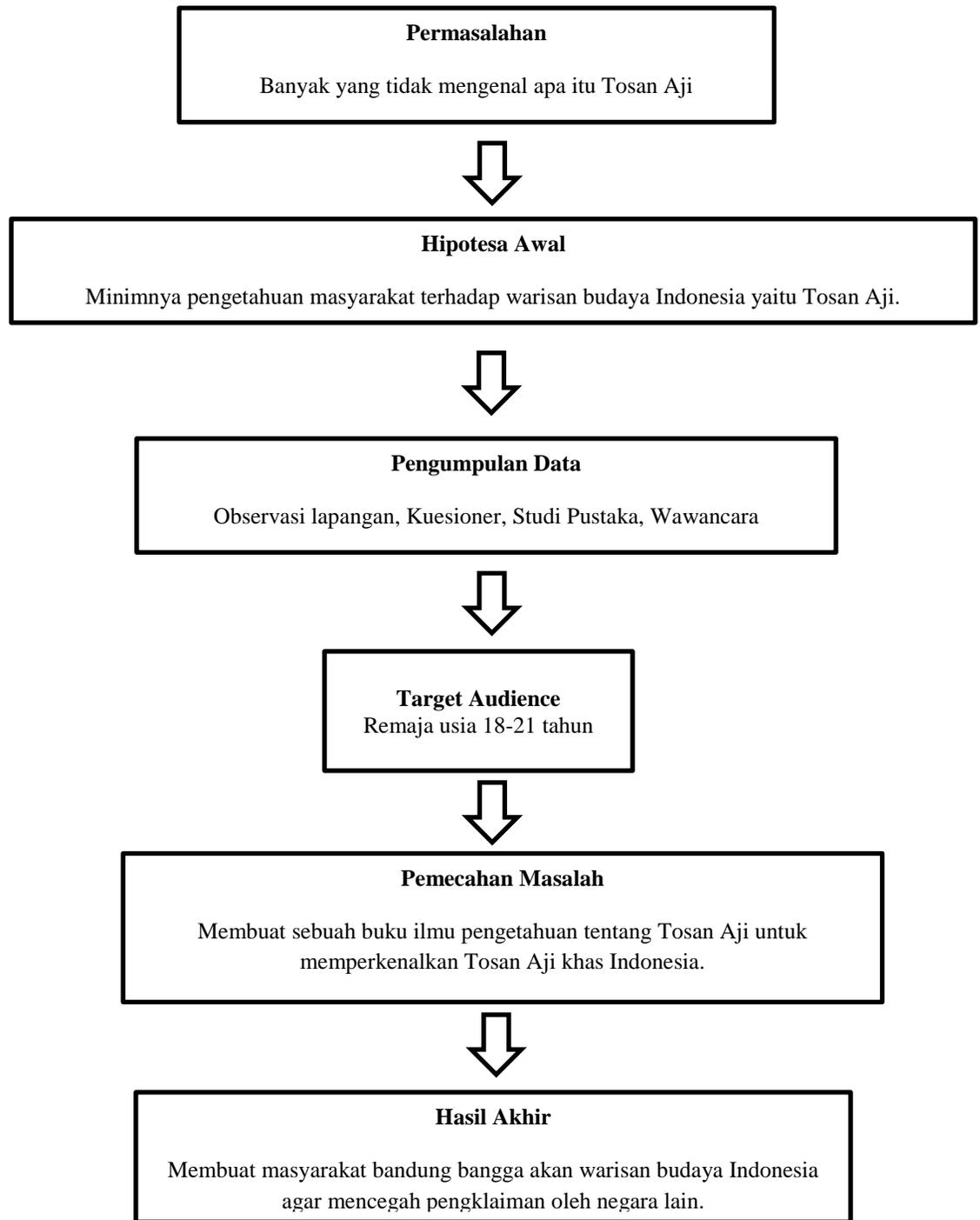
Penulis membuat pertanyaan tentang senjata tradisional tombak dan pengetahuan tentang tombak yang akan disebarakan ke berbagai kalangan khususnya dewasa agar memperoleh data dan fakta yang relevan.

1.4.2 Data Sekunder

- Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dan informasi yang di dapat melalui buku, ensiklopedi, dan situs internet yang dapat mendukung penelitian. Studi Pustaka digunakan sebagai pendukung teori, agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan